

**PEMBERIAN TEPUNG USUS AYAM BROILER PADA PAKAN TERNAK
ITIK PEDAGING (*Ana platyrynchos*) TERHADAP TINGKAT KONSUMSI
PAKAN DAN PERTAMBAHAN BERAT BADAN**

***Feeding Into Broiler Chicken Flour in Broil Ducks (*Ana platyrynchos*) for Feed
Consumption Level and Body Weight Increase***

Rusjayadi*, Rahmawati Semaun, Rasbawati
Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Parepare
Jln. Jend. Ahmad Yani KM.6 Parepare, 91132
Email: kadiv609@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung usus ayam pada pakan ternak itik pedaging (*Anas platyrynchos*) terhadap tingkat konsumsi pakan dan penambahan berat badan. Dalam penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan serta ulangan 3 kali, antara lain dengan level pemberian P0 = (tanpa perlakuan control) P1 = penambahan tepung usus ayam 1%, P2= penambahan tepung usus ayam 3%, P3= penambahan tepung usus ayam 5%. Hasil penelitian dan pembahasan tepung usus ayam dapat mempengaruhi terhadap tingkat konsumsi pakan. Adapun perlakuan yang terbaik adalah P3 (5%) dengan nilai (1315 gram/ekor) dan dan penambahan berat badan terbaik dengan perlakuan P3 (5%) dengan nilai rata-rata (77,4 gram/ekor). Adapun perlakuan terbaik pada penelitian ini terhadap tingkat konsumsi pakan dan penambahan berat badan adalah perlakuan P3 (penambahan tepung usus ayam 5%).

Kata Kunci : Tepung Usus Ayam, Itik Pedaging, konsumsi pakan, berat badan

ABSTRACT

In this study using a completely randomized design (CRD) with 4 treatments and 3 repetitions, including the level of administration P0 = (without control treatment) P1 = addition of 1% chicken intestine flour, P2 = addition of 3% chicken intestine flour, P3 = addition of 5% chicken intestine flour. The results of research and discussion of chicken intestine flour can affect the level of feed consumption. The best treatment was P3 (5%) with a value of (1315 grams/head) and the best weight gain was with P3 treatment (5%) with an average value (77.4 grams/head). The best treatment in this study for the level of feed consumption and body weight gain was the P3 treatment (addition of 5% chicken intestine flour).

Keywords: Chicken Intestine Flour, Broiler Ducks, feed consumption, body weight

PENDAHULUAN

Ternak itik (*Anas platyrynchos*) merupakan salah satu alternatif untuk pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Hasil produksi utama dalam ternak ini adalah telur dan daging. Produk daging merupakan salah satu hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan bahan makanan yang sangat

bermanfaat bagi manusia karena mengandung zat gizi yang tinggi, asam-asam aminonya lengkap dan esensial untuk proses pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh. Konsumsi pakan yang tinggi akan mempengaruhi besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan. Biaya pakan dapat mencapai 60-70 persen dari total biaya produksi.

Untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup dan produksi telur yang tinggi diperlukan bahan pakan yang mengandung protein, yang umumnya bahan pakan tersebut mahal. Kondisi ini merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan produksi hasil ternak. Upaya mengatasi kendala ini adalah dengan menggunakan bahan pakan lain yang mudah diperoleh, harganya relatif murah akan tetapi memiliki kandungan protein tinggi. Bahan alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan limbah buangan rumah potong unggas (RPU) dan pasar yaitu usus ayam broiler. Tepung usus ayam merupakan salah satu sumber protein alternatif sebagai pakan karena tepung usus ayam murah dan mudah didapat. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, didapatkan kandungan protein tepung usus ayam sebesar 32.21% (BPPMHP, 2016).

Pemberian secara rutin dapat lebih mengefisienkan penggunaan pakan sehingga dapat menurunkan biaya pakan dan mempercepat masa pemeliharaan karena kandungan proteinnya yang tinggi menurut Hasil analisis proksimat di Laboraturium Kimia Makanan Ternak Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin (2020) tepung usus ayam memiliki kandungan protein kasar 84,78%, lemak 18,36%, serat kasar 1,12% serta energi metabolime 5.844 (kkal) .

Berdasarkan pertimbangan pada beberapa manfaat usus ayam sebagai bahan tambahan pakan, yang telah diuraikan maka penelitian ini diarahkan untuk memanfaatkan usus ayam sebagai bahan tambahan pakan itik pedaging dan mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi pertambahan bobot badan ternak itik.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2023 bertempat di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah paku, ember, timbangan, baskom, alu batu, mortal kayu, pengaduk, tempat pakan dan tempat minum.

Bahan yang digunakan adalah itik yang berumur yakni 2 minggu. Jenis itik yang digunakan adalah jenis itik pedaging yang berjumlah 60 ekor. Pakan yang digunakan adalah pakan konsentrat, jagung pecah, dedak halus, usus ayam (yang di jadikan tepung), air minum dan label.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 taraf perlakuan P0 (sebagai kontrol), P1, P2 dan P3. Setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga terdapat 12 unit percobaan yang masing-masing unit terdiri dari 5 ekor itik pedaging. Jadi total pengamatan 60 ekor itik pedaging. Adapun perlakuan yang diterapkan :

P0 = Tanpa perlakuan (kontrol)

P1 = Perlakuan usus ayam (1%) dari jumlah pakan.

P2 = Perlakuan usus ayam (3%) dari jumlah pakan.

P3 = Perlakuan usus ayam (5%) dari jumlah pakan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dihitung menggunakan Analisis Ragam (ANOVA) jika berpengaruh nyata maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun model persamaan matematis menurut (Mattjik, dkk. 2006) sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \beta_j + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = hasil pengamatan pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ = rata-rata umum

τ_i = pengaruh perlakuan ke-i

β_j = pengaruh ulangan ke-j

ε_{ij} = pengaruh acak pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

$i = 1, 2, 3, 4$ (perlakuan)

$j = 1, 2, 3$ (ulangan)

Komponen Pengamatan

Pada penelitian ini parameter yang diamati adalah tingkat konsumsi pakan dan Pertambahan bobot badan ternak itik.

Tingkatan Konsumsi Pakan

rumus untuk menghitung tingkat konsumsi pakan yaitu :

Konsumsi ransum (g/ekor) = Ransum yang diberikan (g) – Ransum sisa (g)

Pertambahan bobot badan ternak itik (g/ekor)

Protein yang berkualitas baik akan meningkatkan pertambahan bobot badan setiap unit protein yang dikonsumsi (Sarwono. 2011). Pertambahan bobot badan ternak dapat di hitung dengan rumus :

$$PBB = BB \text{ akhir} - BB \text{ awal}$$

Keterangan :

PBB = Pertambahan bobot badan

BB akhir = Bobot badan akhir minggu

BB awal = bobot badan minggu sebelumnya

Pelaksanaan Penelitian.

Persiapan Usus Ayam

Usus ayam digunakan sebagai bahan tambahan dalam ransum itik yang di dapatkan dari pasar tradisional di kabupaten Sidrap. Untuk cara pengolahan tepung usus degan cara usus ayam dibersihkan dengan menggunakan air bersih. Setelah dibersihkan usus ayam di rebus hingga mendidih. Kemudian ditiriskan lalu keringkan. Setelah kering selanjutnya digiling dan kemudian diayak menggunakan saringan yang tipis, sehingga didapatkan tepung yang halus.

Persiapan Kandang

Kandang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kandang model litter, yang memiliki sekat sebanyak 12 unit, dengan masing-masing unit terdiri dari 5 ekor itik. Terlebih dahulu kandang dibersihkan dengan cara sanitasi kandang yaitu kandang di semprot menggunakan desinfektan dan di istirahatkan selama 14 hari. Istirahat kandang ini bertujuan untuk membasmi mikroba yang menempel pada kandang.

Setelah dilakukan istirahat kandang selama 14 hari itik sudah siap di masukkan ke dalam kandang.

Persiapan Ransum

Bahan yang digunakan yaitu konsentrat, jagung giling dan dedak yang dicampur merata dan homogen. Kemudian ditambahkan tepung usus ayam sesuai persentase yang telah ditentukan. Berikut adalah kandungan nutrisi bahan pakan yang digunakan :

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Bahan Pakan

No	Bahan pakan	PK (%)	LK (%)	SK (%)	ME (%)
1	Jagung kuning *	4,4	2,0	1,9	1563,0
2	Dedak padi *	4,85	2,95	3,06	1261,9
3	Konsentrat **	22,00	5,00	5,00	3000
4	T. Usus ayam ***	87,78	18,36	1,12	5.844

Sumber : * widya pramita lokapirnasari (2017)

** laboratorium PT. Japfa comfeed indonesia Tbk. (2019),

*** Hasil analisis proksimat di Laboraturium Kimia Makanan Ternak Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin (2020),

Tabel 2. Formulasi Ransum Itik

No	Ingredient	%	PK (%)	LK (%)	SK (%)	EM (%)
1	Jagung kuning	10	0,80	0,38	0,22	335,00
2	Dedak padi	45	4,50	5,85	3,60	1.395,00
3	Konsentrat	45	9,90	2,25	2,25	1.350,00
Nutrien Ransum		100	15,20	8,48	6,07	3.080,00

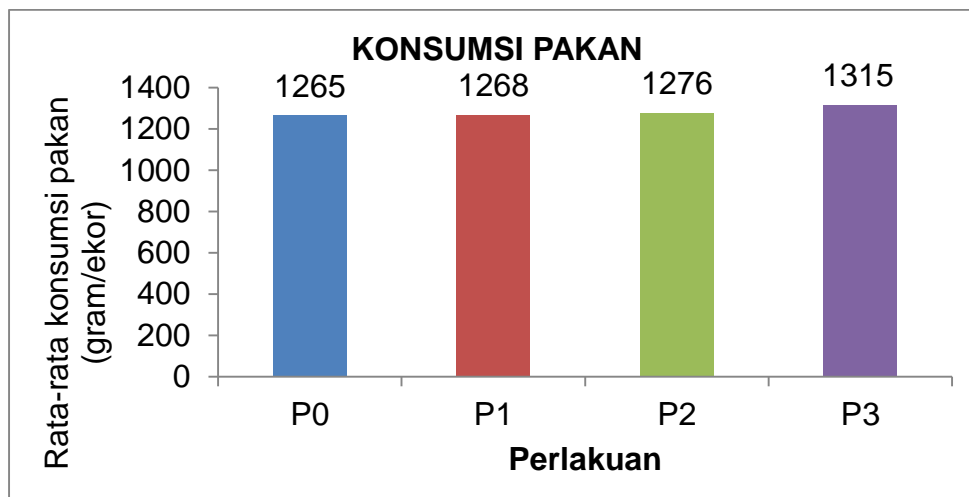
Pemeliharaan

Itik yang digunakan sebanyak 60 ekor, dipelihara dalam kandang sebanyak 12 unit. Pemberian pakan dilaksanakan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada jam 08:00 dan 17:00 WITA sesuai dengan perlakuan yang telah ditentukan dan pemberian air minum diberikan dengan cara ad libitum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi pakan ternak itik

Nilai rata-rata konsumsi ternak itik dengan penambahan tepung usus ayam dalam pemberian pakan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata konsumsi pakan itik dengan penambahan tepung usus ayam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penambahan tepung usus ayam pada pakan itik pedaging tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap Konsumsi pakan ternak itik. Setelah di uji diketahui nilai rata-rata relatif sama antara perlakuan P0 relatif sama dengan P1, P2. Adapun nilai rata-rata Konsumsi pakan ternak itik yang di berikan penambahan tepung usus ayam yaitu berkisar antara 1265 – 1315 gram/ekor. Adapun rata-rata Konsumsi pakan ternak itik pada penelitian ini adalah P0 (1265 gram/ekor), P1 (1268 gram/ekor), P2 (1276 gram/ekor) dan P3 (1315 gram/ekor). Nilai rata-rata yang tertinggi adalah perlakuan P3 dan terendah P0.

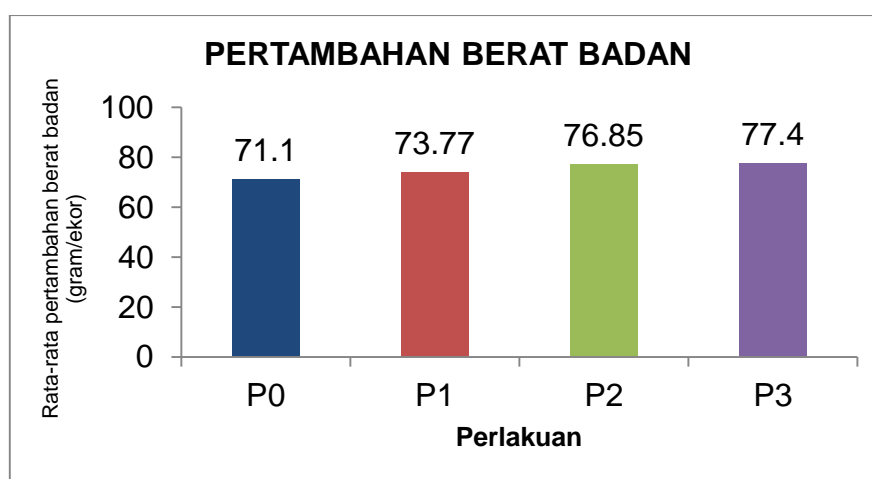
Konsumsi ransum adalah ransum yang dimakan dengan jumlah dan waktu tertentu dan digunakan oleh ternak memenuhi kebutuhan hidup wajar (2004). Pakan yang dikonsumsi ternak digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat nutrisi lain. Pada penambahan tepung usus ayam broiler pada ransum ternak itik taraf pemberian 5% menghasilkan nilai konsumsi pakan tertinggi yaitu 1315 gram/ekor. Hal ini disebabkan karena penambahan tepung usus yang lebih tinggi dibanding dibanding taraf pemberian yang lainnya sebab tepung usus yang merupakan pakan sumber protein yang sangat berguna untuk pertumbuhan ternak ikut mempengaruhi palatabilitas ransum oleh ternak itik untuk mengkonsumsi ransum yang diberikan. Menurut Purba dan Ketaren (2011) selama fase pertumbuhan, itik umumnya membutuhkan pakan yang relatif banyak dan berkualitas agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna dan penggunaan bahan sumber protein dengan level cukup tinggi (hingga 23% dalam ransum) mampu memicu itik untuk mengkonsumsi pakan dalam jumlah banyak. Fan *et al.* (2008) juga menyatakan

bahwa pemberian pakan yang mengandung energi tinggi dapat meningkatkan konsumsi pakan yang erat dengan pertumbuhan ternak unggas.

Konsumsi pakan sangat ditentukan oleh kandungan protein dalam pakan karena sangat erat kaitannya terhadap proporsi ketersediaan asam amino esensial yang dibutuhkan ternak (Kong dan Adeola, 2010).

Pertambahan Berat Badan (PBB)

Hasil analisis ragam rata-rata pertambahan berat badan itik menunjukkan bahwa perlakuan yang ditambahkan tepung usus ayam di dalam ransum dengan level yang berbeda terhadap rata-rata pertambahan berat badan itik menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh nyata. Berikut ini merupakan grafik rata-rata Pertambahan Berat Badan :



Gambar 2. Nilai rata-rata pertambahan berat badan itik yang di beri pakan tambahan tepung usus ayam broiler

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata pertambahan berat badan itik yang diberi pakan tambahan tepung usus ayam tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap pertambahan berat badan itik . Rata-rata pertambahan berat badan burung puyuh pada perlakuan P0 relatif sama dengan P1, P2, P3.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penambahan tepung usus ayam broiler dalam pakan itik pedaging diperoleh pertambahan berat badan berkisar antara 71,1 gram/ekor sampai dengan 77,4 gram/ekor dimana P3 dengan penambahan tepung usus ayam broiler sebanyak 5% menghasilkan nilai pertambahan berat badan tertinggi yaitu 77,4 gram/ekor dibandingkan dengan P0= 71,1 gram/ekor, P1=73,77 gram/ekor dan P2 =76,85 gram/ekor.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan tepung usus ayam broiler pada pakan itik pedaging tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap pertambahan berat badan itik pedaging pertambahan berat badan diperoleh dengan cara penimbangan seluruh ternak itik pedaging secara individu pada masing-masing perlakuan setiap akhir minggu

pada penambahan tepung usus ayam broiler pada ransum ternak itik taraf pemberian 5% menghasilkan nilai pertambahan berat badan tertinggi yaitu $P_3 = 77,4$ gram/ekor dibandingkan dengan $P_0 = 71,1$ gram/ekor, $P_1 = 73,77$ gram/ekor dan $P_2 = 76,85$ gram/ekor. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan level penambahan tepung usus ayam broiler yang diberikan memberikan efek terhadap pertambahan berat badan itik pedaging. Semakin tinggi tingkat konsumsi dan kandungan protein ransum maka pertambahan berat badan ternak juga akan meningkat hal ini sejalan dengan pendapat Ichwan (2003) yang menyatakan bahwa secara umum pertambahan berat badan akan dipengaruhi oleh jumlah konsumsi pakan yang di makan serta kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan tersebut, hal ini didukung oleh pendapat (Wibowo, 2008) yang menyatakan bahwa berat badan ternak sangat dipengaruhi oleh konsumsi pakan, kandungan nutrisi dalam pakan, ada tidaknya zat anti nutrisi dan palatabilitas dari pakan.

Pertambahan berat badan ternak sangat di pengaruhi oleh konsumsi pakan sejalan dengan pernyataan Abidin (2002) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi pertambahan bobot badan adalah konsumsi ransum.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hasil dari perlakuan penambahan tepung usus ayam broiler pada pemberian dalam ransum ternak itik pedaging tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi pakan dan pertambahan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Arianti dan A. Ali. 2009. Performans Itik Pedaging (Lokal X Pei<Ing) Pada Fase Starter Yang Diberi Pakan Dengan Persentase Penambahan Jumlah Air Yang Berbeda. Jurnal Peternakan Vol 6 No 2 September 2009 (71 - 77)

- BPPMHP. 2016. *Pengaruh Perbedaan Tingkat Pemberian Pakan Yang Menggunakan Sumber Protein Tepung Ikan Dan Tepung Usus Ayam Dengan Rasio 50:50 Pada Pertumbuhan Dan Sintasan Benih Ikan Lele Dumbo (Clarias gariepinus)*. Balai Pengembangan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan. Jakarta
- Christian, I. H. Djunaedi, dan M. H. Natsir. 2016. Pengaruh Penambahan Tepung Kemangi (*Ocimum basilicum*) Sebagai Aditif Pakan Terhadap Penampilan Produksi Itik Pedaging. *J. Ternak Tropika*. Vol. 17, No.2: 34-41.
- Endah Y., Raden F. C.i , Diky R. (2021) Pelatihan Penyusunan Ransum Ruminansia dengan Metode Sederhana di Kelompok Tani Ternak Jaya Makmur Desa Sidamulih Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Fakultas Peternakan UNPAD DOI <http://jurnal.unpad.ac.id/mktt/index>
- Fahrudin, A., Tanwirah, W., Indrijani, H. (2016). Konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum ayam lokal di Jimmy's Farm Cipanas Kabupaten Cianjur.
- Fan, H.P., M. Xie, W.W. Wang, S.S. Hou and W. Huang. 2008. Effect of Dietary Energy on Growth Performance and Carcass Quality of White Growing Pekin Ducks from Two to Six Weeks Of Age. *Poult. Sci.* 87:
- Icwhan. 2003. *Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging*. Cetakan I. PT Agromedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kong C, Adeola A. 2010. Apparent ileal digestibility of amino acids in feedstuffs for White Pekin ducks. *Poult Sci.* 89:545-550
- Nuraini, Sabrina & Latif, S. A. (2012). Fermented product by *Monascus purpureus* in poultry diet effects on laying performance and egg quality. *Pakistan Journal of Nutrition.* 11, 507- 510..
- Purba, M., dan P.P. Ketaren. 2011. Konsumsi dan Konversi Pakan Itik Lokal Jantan Umur Delapan Minggu dengan Penambahan Santoquin dan Vitamin E dalam Pakan. *JITV* 16 (4): 280-287.
- Tillman, D.A, Hari Hartadi, Soedomo Reksohadiprojo, Soeharto Prawirokusumo dan Soekanto Lebdoesoekojo. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada
- Wahju J. 2004 *Ilmu nutrisi unggas*. Cetakan ke –V. Gadjah mada University. Yogyakarta.
- Widya Paramita Lokapirnasari (2017) *Nutrisi dan Manajemen Pakan Burung Puyuh*. Airlangga University Press, Surabaya.